

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA CAHAYA CELLULAR

M. Sulkhanel Umam⁽¹⁾, Vidya Vitta Adhivinna⁽²⁾, Anandita Zulia Putri⁽³⁾, Sri Wahyuni⁽⁴⁾
^{1,2,3,4} Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta
Email: sulkhanel.umam@upy.ac.id

ABSTRACT

The financial statements record all business activities carried out and then turn them into the final product which contains a summary of business transactions which is used as a periodic performance evaluation. limited human resources in understanding accounting is often an obstacle to realizing this, as experienced by partners, Cahaya Seluller. Therefore, assistance is needed to partners in recording business activities carried out. Assistance is carried out by providing counseling to business owners and all employees regarding the importance of accounting records and training for employees regarding recording transactions. Due to the limited knowledge of accounting in making records, it is necessary to use computing technology to make it easier for employees. Selection of the use of existing computing technology must be based on convenience for users so that the goals of implementing technology are achieved. The use of computing technology is based on the convenience of recording business activities including recording sales, purchases and inventories. The use of computing technology for recording transactions with partners is felt to provide convenience for employees because they only need to enter the data needed. As for the owner, recording that is done using the help of computational technology (Ms. Excel) can also improve control over the assets they own. The owner can compare all records made because of the actual conditions in the field. So that if there is a difference between the recording and the real condition, it can be immediately detected.

Keywords: register, computation technology, financial statements, SMES

ABSTRAK

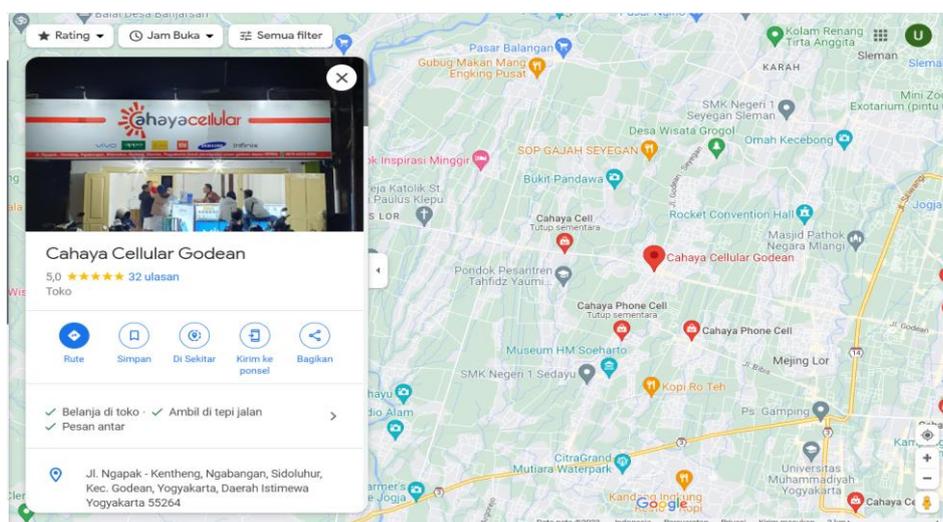
Laporan keuangan mencatat seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan kemudian mengubahnya menjadi produk akhir yang berisi ikhtisar transaksi bisnis yang digunakan sebagai evaluasi kinerja secara periodik. keterbatasan sumberdaya manusia akan pemahaman akuntansi seringkali menjadi kendala untuk mewujudkan hal tersebut seperti yang dialami oleh mitra, cahaya seluller. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan kepada mitra dalam melakukan pencatatan aktivitas bisnis yang dilakukan. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan berikan penyuluhan kepada pemilik usaha dan seluruh karyawan mengenai pentingnya pencatatan akuntansi serta pelatihan kepada karyawan mengenai pencatatan transaksi. Dikarenakan keterbatasan pengetahuan akuntansi dalam membuat pencatatan maka untuk memudahkan karyawan dibutuhkan penggunaan teknologi komputasi. Pemilihan penggunaan teknologi komputasi yang ada harus didasarkan pada kemudahan bagi penggunanya agar tujuan dari penerapan teknologi tercapai. Penggunaan teknologi komputasi didasarkan pada kemudahan pencatatan aktivitas bisnis meliputi pencatatan penjualan, pembelian dan persediaan. Penggunaan teknologi komputasi untuk pencatatan transaksi pada mitra dirasakan memberikan kemudahan bagi karyawan karena hanya perlu memasukkan data yang dibutuhkan saja. Sedangkan bagi pemilik, pencatatan yang dilakukan menggunakan bantuan teknologi komputasi (Ms. Excel) juga dapat meningkatkan pengendalian terhadap aset yang dimiliki. Pemilik dapat menandingkan

seluruh pencatatan yang dibuat oleh karena dengan kondisi sesungguhnya dilapangan. Sehingga apa bila terjadi perbedaan antara pencatatan dengan kondisi riil maka dapat segera terdeteksi.

Kata kunci: pencatatan, teknologi komputasi, laporan keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2019). Laporan keuangan mencatat seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan kemudian mengubahnya menjadi produk akhir yang berisi ikhtisar transaksi bisnis. Sehingga laporan keuangan berisi seluruh catatan transaksi keuangan di perusahaan (Prihadi, 2020). Dikarenakan tujuan akhir unit usaha adalah ingin memaksimalkan laba yang diperoleh (Novika & Siswanti, 2022), maka laporan keuangan sering digunakan oleh para pelaku usaha untuk mengetahui untung atau rugi usaha yang dijalankan dalam suatu periode. Sehingga para pelaku usaha dapat mengevaluasi kinerja bisnis mereka secara periodik. Namun, kurangnya pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan sering kali menjadi keterbatasan bagi para pelaku usaha termasuk pemilik UMKM. Menurut (Wulandari & Dewi, 2021) rendahnya pemahaman akuntansi dikarenakan ilmu yang dimiliki dan minat terhadap akuntansi. Lebih lanjut (Napisah & Rakhmadhani, 2019) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi yang dimiliki. Rendahnya pemahaman akuntansi yang dimiliki menyebabkan pelaku usaha menjadi sulit dalam mengevaluasi kinerja mereka. Kondisi semacam ini juga dirasakan oleh mitra pengabdian yaitu Cahaya Cellular Godean yang beralamatkan di Jalan Ngapak - Kentheng, Ngabangan, Sidoluhur, Kec. Godean, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. Lokasi pengabdian Masyarakat

Cahaya cellular yang dimiliki oleh Bp. Lutfi Setiawan sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat, merasa membutuhkan laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja unit usaha. Namun, mengalami kendala keterbatasan pengetahuan akuntansi untuk dapat mewujudkan laporan keuangan sebagai pengukuran kinerja. Meskipun dalam menjalankan usahanya Bp. Lutfi Setiawan dibantu oleh 3 orang karyawan dengan pembagian tugas seperti yang tergambar pada gambar 2. Namun pengetahuan SDM yang dimiliki dirasa belum cukup sebagai bekal dalam membuat laporan keuangan. Pada awal berdiri bagian keuangan hanya memegang kas hasil penjualan dan menyetorkan kepada pemilik tanpa melakukan pencatatan sehingga evaluasi hasil penjualan sulit untuk dilakukan. Hal ini yang melandasi perlunya dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat pada mitra. Penyuluhan mengenai pentingnya pencatatan perlu dilakukan kepada seluruh karyawan yang ada agar seluruh aktivitas bisnis tercatat dan pemilik dapat memantau perkembangan usaha berdasarkan laporan yang ada. Penyuluhan diberikan juga disertai dengan pelatihan pencatatan transaksi bagi karyawan agar pengetahuan yang dimiliki meningkat.



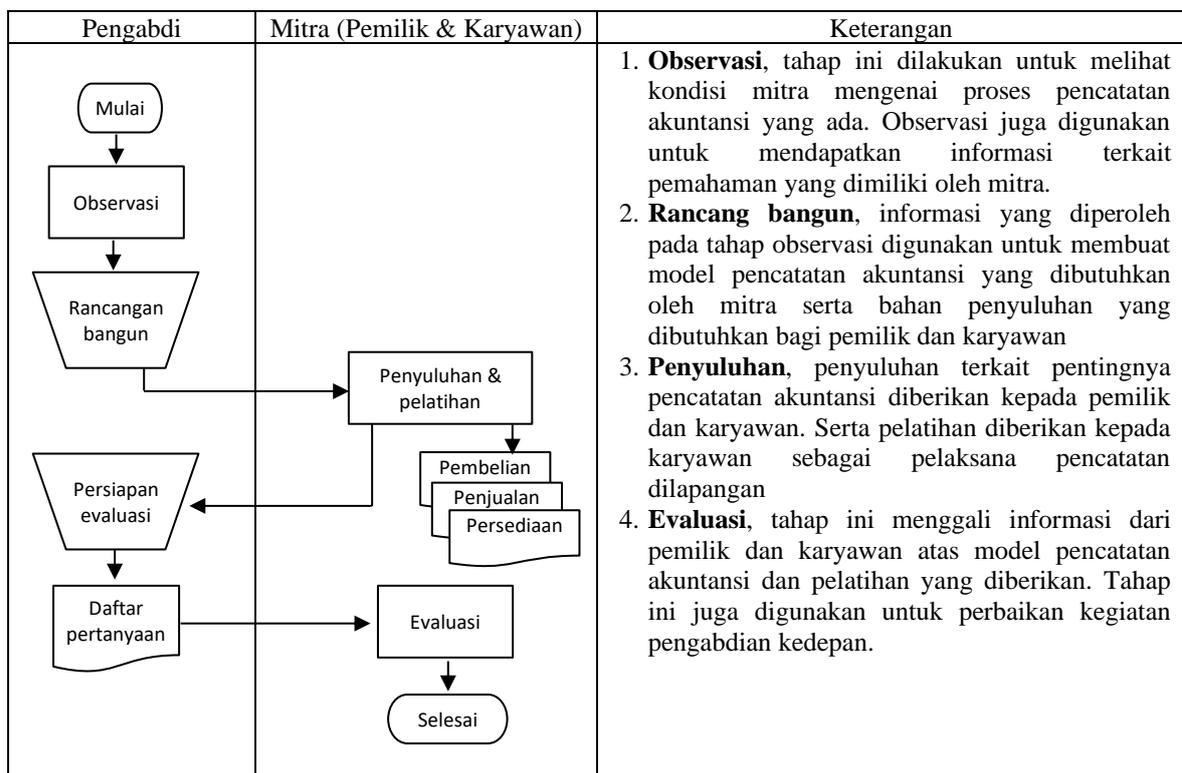
Gambar 2. Struktur organisasi

Berkembangnya teknologi digitalisasi saat ini dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dijumpai sehari-hari, begitu juga bagi pelaku usaha. Pelaku usaha dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada pada proses bisnis mereka. Sehingga penggunaan teknologi dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan terkait dengan pemahaman akuntansi dalam laporan keuangan. Digitalisasi merupakan suatu proses perubahan (*transform*) pada suatu aktivitas yang semua berbentuk fisik atau analog menjadi format digital. Digitalisasi digunakan untuk memudahkan proses penyimpanan, pengolahan dan distribusi untuk berbagai tujuan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penggunaan teknologi pada umkm di Indonesia masih tergolong sangat rendah, hal ini merupakan sebuah tantangan harus diupayakan agar usaha dapat lebih

berkembang dan tidak kalah bersaing dengan kompetitor yang ada (Adenia & Husaini, 2019). Pemanfaatan teknologi dirasa dapat menjadi solusi bagi mitra, Cahaya cellular untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki namun tetap dapat memperoleh pencatatan dan laporan sesuai dengan kebutuhan.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mulai tanggal 15 Agustus 2022 dilakukan dengan berbagai tahapan yang meliputi observasi kondisi mitra, penyuluhan dan pelatihan, serta evaluasi. Pengabdian dilakukan kedalam beberapa tahapan agar kegiatan pengabdian dapat diserap dan diterima dengan baik oleh mitra. Adapun gambaran terkait pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Bagan alir kegiatan pengabdian

Oberservasi kondisi mitra dilakukan untuk mengetahui kondisi mitra yang sesungguhnya meliputi struktur organisasi berserta pembagian tugasnya, *stock opname* & pencatatan persediaan milik mitra, pendataan persediaan milik mitra diperlukan sebagai dasar pembuatan laporan persediaan, sehingga pengendalian terhadap aset milik mitra dapat dilakukan serta data persediaan digunakan sebagai dasar pembuatan laporan posisi keuangan. Proses pendataan persediaan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Proses stock opname persediaan milik cahaya cellular

Penyuluhan dan pelatihan pencatatan bagi mitra diberikan kepada karyawan agar setiap aktivitas di store dapat tercatat dengan baik. Tahap terakhir dan sebagai penutup pada kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi yang diberikan kepada kepada pemilik dan karyawan. Evaluasi dilakukan dengan wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang sudah diberikan kepada pemilik dan karyawan bagian keuangan dan bagian operasional pada Cahaya cellular. Untuk memudahkan pengabdian dalam mengevaluasi hasil penerapan teknologi dan pelatihan, pengabdian memodifikasi indikator pengukuran pada Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1986). Model TAM dipilih karena sering dipakai untuk mengukur penerimaan teknologi yang didasarkan pada aspek kemudahan (*perceived ease of used*) dan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Daftar pertanyaan pada proses evaluasi dapat dilihat pada tabel 1. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai perbaikan pada kegiatan pengabdian dimasa depan.

Tabel 1. daftar pertanyaan wawancara

Aspek	Indikator
Kemudahan (<i>perceived ease of used</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi pencatatan yang dibuat mudah dipelajari? 2. Karyawan terampil dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan yang dibuat? 3. Aplikasi pencatatan yang dibuat mempermudah pekerjaan? 4. Interaksi (penggunaan) aplikasi pencatatan sudah jelas? 5. Aplikasi pencatatan yang dibuat dapat dipahami dengan baik? 6. Aplikasi pencatatan yang dibuat cukup fleksibel? 7. Aplikasi pencatatan yang dibuat dapat digunakan dengan mudah?
Kebermanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan aplikasi pencatatan yang dibuat pekerjaan lebih cepat diselesaikan? 2. Apakah aplikasi pencatatan yang dibuat pekerjaan menjadi lebih mudah dikerjakan? 3. Aplikasi pencatatan yang dibuat dapat meningkatkan produktivitas? 4. Aplikasi pencatatan yang dibuat dapat meningkatkan efektivitas?

	5. Apakah aplikasi pencatatan yang dibuat bermanfaat? 6. Apakah aplikasi pencatatan yang dibuat membantu dalam mendapatkan informasi?
--	--

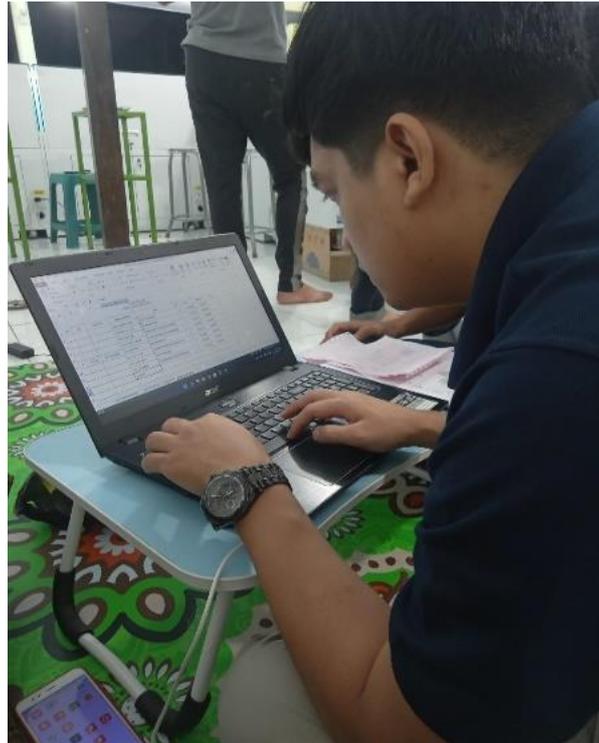
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan Pengabdian

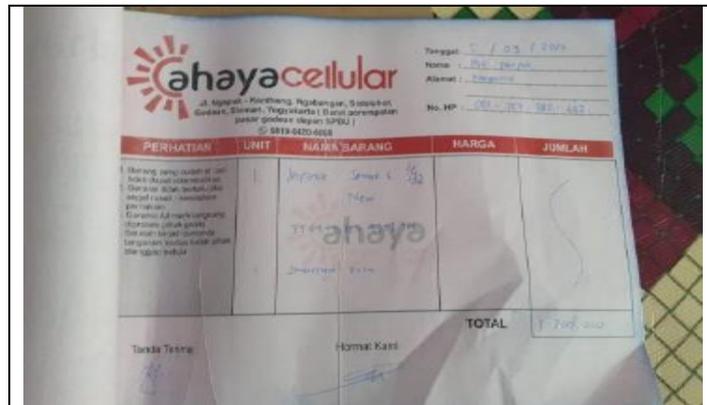
Kegiatan pengabdian yang dimulai dari tanggal 15 Agustus 2022 dimulai dari observasi pada mitra pengabdian untuk mendapatkan kondisi mitra, yang meliputi jam operasional mulai pukul 09.00 - 21.30 WIB dan buka setiap hari serta proses transaksi yang dilakukan oleh bagian operasional dan bagian keuangan. Hal ini dibutuhkan untuk membuat rancangan pencatatan akuntansi yang diperlukan agar memudahkan bagi karyawan bagian operasional dan bagian keuangan.

Dalam tahap observasi, pengabdian juga mencari informasi mengenai persediaan yang dimiliki oleh mitra. Item persediaan yang dimiliki oleh mitra pada *store* juga tergolong beragam dikarenakan menjual beberapa merk handphone dengan berbagai merk. Selain menjual produk, mitra juga memberikan layanan purna jual yang terjamin karena Cahaya Cellular memiliki kemitraan dan lisensi langsung dari pemegang merek ternama untuk semua produk yang dijual. Berdasarkan survey pada kondisi mitra secara langsung, disimpulkan bahwa *stock opname* secara berkala wajib untuk dilakukan agar setiap aset yang dimiliki dapat terdata dengan baik sekaligus meminimalisir resiko dari hilangnya aset karena tidak pernah tercatat. *Stock opname* merupakan kegiatan perhitungan ulang dengan tujuan untuk mengetahui kondisi riil yang ada (Wince, 2017). Bagian operasional bertanggung jawab atas seluruh aset yang dimiliki termasuk pelaksanaan *stock opname*.

Sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik maupun karyawan maka kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pencatatan harus dilakukan sehingga akan memunculkan rasa tanggungjawab diantara seluruh pihak. Tujuan dari adanya laporan sebagai dasar pengambilan keputusan tidak akan pernah tercapai jika informasi yang disajikan keliru. Oleh karena itu, penyuluhan yang diberikan juga disertai dengan pelatihan bagi karyawan dalam melakukan pencatatan transaksi yang dilakukan. Menurut (Ayem & Singan, 2021) pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan dan pemahaman akuntansi seseorang. Untuk memudahkan pencatatan maka tim pengabdian merancang nota penjualan sebelum transaksi dicatat kedalam aplikasi Ms. Excel. Aplikasi ini dipilih karena dianggap paling gampang untuk dipelajari, tidak membutuhkan banyak persyaratan dan dapat dikerjakan secara offline. Proses pelatihan pencatatan, nota penjualan dan hasil tabulasi Ms. Excel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Proses pelatihan pencatatan transaksi pada Ms. Excel



Gambar 6. Nota penjualan cahaya cellular

CAHAYA CELLULAR								
DAFTAR PEMBELIAN BARANG								
TGL	SUPPLIER	NAMA BARANG	IMEI	QTY	HARGA	JUMLAH	TOTAL	SISA MODAL
20-Aug	LEMANGSARI	-Redmi 9A 3/32	86751306472684	1		-		
		-Redmi 10A 4/64	86041206599404, 860412065966844	2		-		
		-Samsung A13 4/128	350637541669557	1		-		
		-Realme C35 4/64	865895065421098	1		-		
		Narzo 50 4/64	865851053017490,865851053006755	2		-		
		-infinix hot 12i 4/64	357274166059808,357274166027607	2		-		
								Rp0
20-Aug	PT.ZHISHENG	vivo y01 2/32	860987052788595	1		-		
		vivo y15s 3/32	863276063748299,863276063749156	2		-		

Gambar 7. Pencatatan pembelian handphone

Laporan *stock opname* dan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian serta pengeluaran uasha yang dilakukan menggunakan aplikasi Ms. Excel dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi dan laporan persediaan. Sehingga pemilik dapat mengukur kinerja unit usahanya secara periodik. Pembuatan keputusan juga menjadi lebih terarah dikarena didasarkan pada fakta yang terjadi bukan berbedasarkan perkiraan.

Tahap terakhir pada kegiatan pengabdian ini adalah proses evaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan cara memawancarai pemilik dan karyawan atas kegiatan yang telah diberikan. Daftar pertanyaan dalam proses wawancara menggunakan item indikator pertanyaan pada model TAM yang berisi aspek kemudahan dan kebermanfaatn. Berdasarkan wawancara dengan pemilik, menyatakan bahwa proses pencatatan dengan menggunakan Ms. Excel memudahkan pemilik untuk memantau jalannya usaha yang dilakukan oleh karyawan karena pemilik tinggal menandingkan catatan pada aplikasi dengan laporan *stock opname* yang dibuat oleh bagian operasional dan nota penjualan yang dibuat oleh karyawan saat menjual barang. Apakah terdapat perbedaan dari ketiga hal tersebut atau tidak, jika tidak ada perbedaan maka proses pengendalian persediaan telah berjalan dengan baik.

b. Pembahasan

Proses *stock opname* yang merupakan hal yang penting bagi unit usaha untuk memantau persediaan yang dimiliki. Meskipun aktivitas ini terlebih biasa namun akan berpengaruh besar bagi jalannya usaha. Apalagi bagi unit usaha retail seperti pada cahaya cellular dimana persediaan yang dimiliki tergolong rentan terhadap pencurian karena aset memiliki ukuran (*size*) yang kecil namun memiliki nilai materialitas yang tinggi bagi unit usaha. Agar pengendalian tetap bisa dijalankan dengan baik, maka bagian yang membuat laporan *stock opname* harus terpisah dengan bagian yang melakukan pencatatan penjualan. Karena nanti catatan pada penjualan akan ditandingkan dengan laporan *stock opname*. Jika hal ini dilakukan oleh orang atau bagian yang sama, maka catatan atau laporan dapat dimanipulasi kapanpun. Pengabdi merekomendasikan pencatatan *stock opname* pada cahaya cellular harus dilakukan setiap hari sebelum *store* tutup agar pendeteksian kehilangan persediaan lebih cepat temukan.

Meskipun pada mitra sudah membuat laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi dan laporan persediaan, namun hal ini masih dirasa masih kurang untuk dapat menangkap seluruh aktivitas yang ada pada mitra dikarenakan mitra juga memberikan

layanannpurna jual. Aplikasi Ms. Excel yang dibuat hanya digunakan untuk mencatat pembelian handphone yang dilakukan kepada supplier. Pembelian handphone dari konsumen dan pemberian jasa perbaikan perangkat (*service*) belum ter-*cover* pada aplikasi Ms. Excel.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mitra pada tahap evaluasi. Meskipun aplikasi yang ada belum dapat menangkap seluruh aktivitas yang ada, namun aplikasi dirasa membantu proses pencatatan yang ada pada *store*. Terlebih dengan adanya nota penjualan membuat seluruh penjualan dapat dilacak dikarenakan pada setiap nota terdapat kolom untuk otorisasi transaksi. Sehingga apa bila ada transaksi yang dirasa tidak benar maka dapat langsung mengkonfirmasi kepada karyawan yang bersangkutan.



Gambar 8. Proses wawancara dan penandatanganan kerjasama

KESIMPULAN

Proses pencatatan pada suatu unit usaha sangat dibutuhkan untuk berbagai tujuan. Namun tidak semua unit usaha memiliki kemampuan dalam membuat catatan dan laporan atas seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Penggunaan teknologi komputasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Pemilihan teknologi juga perlu dipertimbangkan agar aplikasi yang ada memberikan kemudahan bukan malah sebaliknya. Pencatatan pada persediaan dan aktivitas penjualan dan pembelian menggunakan aplikasi Ms. Excel pada cahaya cellular dirasa memberikan kemudahan bagi mitra untuk mencatat transaksi yang sudah dilakukan. Meskipun belum seluruh transaksi dapat dicatat, namun hal ini bermanfaat bagi pemilik sebagai bentuk pengendalian persediaan dan dasar pembuatan keputusan terkait usaha yang dijalankan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih pengabdian sampai kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas PGRI Yogyakarta (LPPM – UPY) serta Fakultas Bisnis UPY atas bantuannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, Q. S., & Husaini, A. (2019, Juli). Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Kuliner Di Kota Denpasar). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 110-119.
- Ayem, S., & Singan, D. (2021, September). Pengaruh Pelatihan Dan Pemahaman Psak Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Daerah Tanjung Selor Kaltara. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 187-196.
- Davis, F. D. (1986). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results*. Massachusetts Institute of Technology, Sloan School of Management.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12 ed.). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Napisah, L. S., & Rakhmadhani, V. (2019, Februari). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 13(1), 23-36.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022, Januari). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 43-56.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (2 ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wince, E. (2017). Kajian Pentingnya Stock Opname Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 79-88.
- Wulandari, S. A., & Dewi, L. G. (2021, Januari). Minat, Perilaku Belajar Mahasiswa dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pengantar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 92-105. doi:10.24843/EJA.2021.v31.i01.p07